

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.¹ Pendidikan sebagai sistem memiliki komponen-komponen tertentu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Komponen-komponen penting dalam pendidikan antara lain subjek yang dibimbing, orang yang membimbing (pendidik), interaksi edukatif, materi pendidikan, alat dan metode, serta lingkungan pendidikan.² Pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan (mengembangkan) berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, individualitas/personalitas, sosialitas dan keberbudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi.³

Pendidikan harus diciptakan dengan suasana belajar yang harmonis dan guruh yang menjadi objek ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran disekolah yang

¹ Hidayat Rahmat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori Dan Implikasinya"* (Medan: LPPPI, 2019), hal. 24.

² Husamah, Restian Ariana, and Widodo, *Pengantar Pendidikan* (Malang: UMMPress, 2019), hal. 41.

³ Husamah, Ariana, and Widodo, hal. 43.

terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebagaimana telah dijelaskan arti penting pendidikan dalam surat (QS. Al-Mujadilah ayat 11) yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pembelajaran adalah suatu konsepsi dari dua dimensi (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai sebuah gambaran hasil belajar.⁴ Pembelajaran akan berlangsung secara efektif, efisien, dan memiliki daya tarik, apabila kegiatan pembelajaran yang dipilih sesuai dengan karakteristik materi, karakteristik siswa, situasi dan

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 5.

lingkungan.⁵ Pembelajaran yang demikian harus terjadi pada semua mata pelajaran yang diterapkan disekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah, termasuk pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam dan sosial (IPAS).

Dalam kurikulum merdeka sendiri memiliki pembaruan baru dari kurikulum sebelumnya yaitu pada pembelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) tujuan dari pembelajaran IPAS pada kurikulum ini yaitu mengembangkan pada keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya yang mengembangkan pengetahuan dan konsepnya pada pembelajaran.⁶

Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.⁷ Kegiatan belajar mengajar dapat

⁵ Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, and Ratih Ayu Apsari, *Belajar Dan Pembelajaran* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2019), hal. 119.

⁶ Sri Nuryani Sugih, Lutfi Hamdani Maula, and Irna Khaleda Nurmeta, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4, no. 2 (2023), hal. 600.

⁷ Kemendikbud, "Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) SD-SMA," *Merdeka Mengajar*, 2022, hal. 4.

dikatakan berhasil jika siswa menerima ilmu yang diperoleh dari guru dengan baik, dan guru mampu membangkitkan aktivitas belajar siswa yang interaktif serta dapat menerima dan menguasai materi yang guru berikan. Sehingga pengembangan pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) perlu ditingkatkan oleh guru dengan cara merencanakan dan merancang sebuah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.⁸

Dalam suatu proses pembelajaran guru juga dituntut untuk bisa mengetahui setiap karakteristik siswa. Hal tersebut akan selalu berkembang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, usia, keluarga, dan pengalaman begitu pula aktivitas belajar siswa. Guru tidak hanya sebagai penyalur ilmu saja tetapi juga untuk membentuk karakteristik peserta didik dan menanamkan value atau nilai.

Permasalahan yang sering terjadi dilingkungan sekolah pada proses belajar mengajar yaitu dimana pembelajaran hanya dilakukan didalam kelas yang menimbulkan kebosanan dan kejenuhan baik bagi siswa maupun pendidik di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. Permasalahan pembelajaran tersebut mengakibatkan anak tidak mampu untuk mengembangkan pola berpikir, selain itu daya

⁸ Haliza Nur Laily Abidah and Restu Yulia Hidayatul Umah, "Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Efektivitas Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Kemampuan Penyelesaian Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)," *Konferensi Ilmiah Dasar* 4, no. 1 (2023), hal. 252

kreatifitas imajinasi, serta inovasi siswa akan terkekang, dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran akan berkurang serta rendahnya hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran bisa terjadi dimana saja, di dalam ataupun di luar kelas, bahkan di luar sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah, memiliki arti yang sangat penting untuk perkembangan siswa, karena proses pembelajaran yang demikian dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Pengalaman langsung memungkinkan materi pelajaran akan semakin konkrit dan nyata yang berarti proses pembelajaran akan lebih bermakna.⁹ Salah satu cara yang efektif dilakukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode *Outclass*.

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran metode diperlukan untuk pendidik dan penggunaanya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Metode pembelajaran digunakan dalam konteks pendekatan secara personal antara pendidik dengan peserta didik supaya peserta didik tertarik

⁹ Prima Cristi Crismono, "Pengaruh *Outdoor Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa," *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains* 4, no. 2 (2017), hal. 107.

dan menyukai materi yang diajarkan. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan pengajaran.¹⁰

Metode Pembelajaran *Outclass* adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka yang berorientasi pada alam sekitar yang mempunyai sifat menyenangkan dan dapat mewujudkan nilai spiritual peserta didik sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Misalnya, bermain di lingkungan sekolah, taman, perkembangan pertanian, nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat petualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.¹¹

Hasil belajar adalah suatu kemampuan berkualitas yang dimiliki oleh siswa sebagai perubahan tingkah laku setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan melibatkan berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹² Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa.¹³

¹⁰ Zainal Aqib and Ali Murtadlo, *AZ Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif: Untuk Guru, Dosen, Dan Mahasiswa*, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022), hal. 7.

¹¹ Vera Adelia, *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)* (Jogjakarta: Diva press, 2012), hal. 16.

¹² Angga Setiawan, Wahyu Nugroho, and Dessy Widyaningtyas, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi SDN 1 Gamping," *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2022), hal. 94.

¹³ Jihad Asep and Haris Abdul, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Persindo, 2013), hal. 15.

Materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang diajarkan adalah bagian tubuh tumbuhan, dalam pembelajaran IPAS ini tidak hanya disajikan di dalam kelas dengan proses pembelajaran dibatasi oleh ruang kelas, disini guru bisa mengajak siswa untuk belajar di luar kelas seperti di taman. Penggunaan metode belajar di luar kelas (*outclass*) merupakan suatu cara yang dapat menghilangkan *verbalisme* dalam diri siswa. *Outclass* jelas mempunyai banyak kelebihan dibanding pembelajaran secara konvensional yang selalu berlangsung di dalam kelas. Dari segi siswa, *outclass* akan membuat siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan dari segi guru, dapat dipakai sebagai alat untuk menumbuhkan kreativitas dalam merancang pembelajaran.

Penelitian terdahulu oleh Alpi Ranti dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran Di Luar Kelas (*Outdoor Study*) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu” yang membahas tentang pengaruh metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*) terhadap peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu 64,6 dan nilai rata-rata *posttest* mengalami peningkatan yaitu 82,4 yang berarti setelah diterapkannya metode *outdoor study*, nilai rata-rata siswa meningkat dibandingkan sebelum

menggunakan metode *outdoor study*.¹⁴ Walaupun judul di atas memiliki kemiripan dengan judul yang diteliti oleh peneliti namun terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu membahas mata pelajaran IPA dengan materi pokok bahasan komponen ekosistem pada kelas V SD Negeri 66 kota Bengkulu. Sedangkan peneliti membahas mata pelajaran IPAS dengan materi pokok bahasan bagian tumbuh tumbuhan pada kelas IV SD Negeri 81 kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 81 kota Bengkulu pada tanggal 10 oktober 2023, Pada saat berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran IPAS masih dilakukan di dalam kelas dan menggunakan metode konvensional sehingga peserta didik belum mendapatkan pembelajaran secara langsung. Pada saat proses pembelajaran anak-anak kurang bersemangat dalam memahami materi yang diajarkan. Sehingga pada saat proses pembelajaran di kelas siswa kurang kondusif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁵

Berdasarkan hasil survey awal dan data yang diperoleh peneliti pada tanggal 11 oktober 2023 oleh guru kelas IV SD Negeri 81 kota Bengkulu, wali kelas IV mengatakan bahwa

¹⁴ Alpi Ranti Et Al., "Pengaruh Metode Pembelajaran Di Luar Kelas (*Outdoor Study*) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 66," 2023.

¹⁵ Observasi Awal Proses Pembelajaran IPAS SD Negeri 81 Kota Bengkulu Pada Tanggal 10 Oktober 2023.

masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPAS yaitu, siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran ada beberapa siswa mengatakan bahwa mata pelajaran IPAS adalah mata pelajaran yang kurang menarik, ketika pembelajaran berlangsung siswa keluar masuk kelas, siswa banyak terlihat mengobrol dan bercanda dengan temannya, ada juga yang melamun, bahkan ada siswa yang terlihat asyik bermain sendiri. Hal ini mengakibatkan rendahnya penguasaan materi bagi siswa, masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah KKM 75 yang ditetapkan di sekolah sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.¹⁶

Dengan penggunaan metode pembelajaran *Outclass* peneliti berharap dapat meningkatkan tingkat pemahaman dan ketertarikan siswa pada mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai. Peneliti menggunakan metode pembelajaran *outclass* pada mata pelajaran IPAS kelas IV dengan pokok bahasan bagian tumbuh tumbuhan, siswa dapat melihat dan mengamati langsung apa saja bagian dari tumbuhan serta fungsinya, tidak hanya sekedar mengetahui dari buku melainkan dapat melihat dan mengamati langsung melalui proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *outclass*.

¹⁶ Wawancara Dengan Guru Kelas IV SD Negeri 81 Kota Bengkulu, 11 Oktober 2023, 10.00 Wib.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Metode Pembelajaran *Outclass* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 81 Kota Bengkulu**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *outclass* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 81kota Bengkulu?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode pembelajaran *outclass* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 81 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan pengetahuan tentang pengaruh metode pembelajaran *outclass* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

2. Manfaat Praktis

Pada manfaat praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti, guru, dan siswa yaitu :

a. Bagi peneliti

Sebagai wadah untuk meningkatkan profesionalisme serta memperluas ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti sehingga dapat berfungsi untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Serta dapat memberi penguatan terhadap penelitian terdahulu.

b. Bagi guru

Memperoleh wawasan tentang metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa.

c. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian Pengaruh Metode Pembelajaran *Outclass* dapat memberikan suasana belajar yang lebih inovatif dan menyenangkan serta dapat membawa dampak peningkatan hasil belajar dan meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran IPAS.